

TERMINOLOGI PENANDA VERBAL MAULID ADAT SALUT: KAJIAN SEMIOTIKA

Nuryati Yuliana

Universitas Mataram

Surel: nuryatiyuliana@gmail.com

Abstrak

Kehidupan manusia tidak terlepas dari bahasa yang disimbolkan dalam berbagai bentuk tanda dalam budaya. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mendeskripsikan arti, dan tujuan dari Maulid Adat Salut; 2) Mengidentifikasi terminologi makna penanda verbal dalam Maulid Adat Salut. Teori yang digunakan adalah semantik, semiotik, bahasa dan budaya. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Bentuk penanda verbal yang di temukan adalah verbal *mbisoq meniq* yaitu penanda verbal akan pentingnya menjaga kebersihan terhadap makanan dengan mencuci beras, *bedus mendung* adalah penanda verbal yang mendakan bahwa cikal bakal manusia itu berasal dari benih laki-laki, *ancaq* adalah penanda verbal yang menandakan bahwa makanan haruslah di jaga kebersihan dan hegeinitasnya serta dalam hidup atau beribadah haruslah berdasarkan rukun 12 dan juga mengarah pada kiblat, *mamaq* adalah bentuk persaudaraan tanpa membedakan suku agama dan ras, *dulangan sanganan* adalah penanda verbal yang menandakan rasa kesyukuran rakyat atas keberhasilannya menanam dan memanen segala bentuk hasil bumi, *dulang kayuq* yang berarti dalam melakukan ibadah, masyarakat atau hampa dari sang pencipta haruslah tetap menjaga tempat peribadatnya, *dupayan* adalah simbol dalam menghadap sang pencipta atau berdoa seorang haruslah dalam keadaan wangi dan bersih sehingga doa yang dipanjatkanpun akan cepat terkabul.

Kata kunci: penanda verbal, maulid adat salut.

Abstract

Human life is inseparable from language that symbolizes various forms of sign in culture. This study aims to 1) Describe meaning, and purpose of the Traditional Maulid Salut; 2) Identifying the terminology of the meaning of verbal markers in the Maulid Adat Salut. The theory used is semantic, semiotic, language and culture. Data collection methods used are observation, documentation and interviews. The verbal marker form found is verbal markers that will emphasize cleanliness with rice food, which indicates a must must be kept clean and hygienic. in life or worship must be based on pillars 12 and also according to the qiblah, motherhood is a sign of the earth, which means in worship performing, community or the empty from the creator must be a place of worship, the symbol of the creator must be answered quickly.

Keywords: verbal markers, maulid adat salut.

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak terlepas dari kebudayaan. Apakah itu kebudayaan nasional ataupun kebudayaan daerah. Kabupaten Lombok Utara sebagai salah satu daerah adat, memiliki beragam budaya, termasuk ritual keagamaan. Dalam ritual keagamaan, di antaranya Maulid adat Nabi Muhammad saw. Salah satunya adalah maulid adat yang terdapat di Desa Salut, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara.

Salut adalah sebuah desa disekitar hutan yang terletak disisi barat daya berada di kaki Gunung Rinjani, yang dikenal dengan masyarakat Suku Sasak dan kini dan kini telah menjadi subetnik Salut yang memiliki loyalitas terhadap adat istiadat dala, banyak hal pada tata cara berbudaya orang sasak. Luluhur asli orang Salut masih memiliki hubungan dengan masyarakat adat Bayan, namun adat istiadat di Salut tidak sekenal di masyarakat adat Bayan.

Seiring berkembangnya zaman modernisasi, generasi muda banyak yang tidak mengetahui istilah-istilah ataupun piranti-piranti budaya daerah. Hal ini mengakibatkan adanya kepunahan-kepunahan kearifan lokal yang zaman dahulu sangat dijaga oleh leluhur. Adanya kesenjangan pengetahuan masyarakat adat Salut yang belum diajarkan secara menyeluruh baik dalam keluarga, ataupun masyarakat, menyebabkan terjadi kesenjangan pengetahuan antara tua dan muda. Sehingga banyak ritual-ritual Maulid Adat Salut tidak lagi di jaga keasliannya atau dilaksanakan seperti para leluhur terdahulu, dan lambat laun keadaan ini mengakibatkan terkikisnya nilai-nilai

yang terkandung didalam setiap ritual Maulid Adat Salut.

Dalam Maulid Adat Salut terdapat begitu banyak penanda verbal yang mengandung nilai-nilai atau simbol yang apabila di analisis mengandung makna dan nilai-nilai filosofis. Tradisi Maulid Adat Salut ini memiliki penanda verbal yang menginterpretasikan maksud dan tujuan serta makna tertentu yang berhubungan dengan agama, alam sosial serta lingkungan. Misalnya penanda verbal *mamaq lekoq buaq* (sirih pinang kapur) yang dilakukan untuk menyambut tamu atau kerabat yang menandakan bentuk persaudaraan terhadap sesama manusia karena sirih pinang identik dengan warna merah yang berarti simbol darah, dan dimaknai sebagai persaudaraan.

Sinar (2010:70) menyatakan bahwa “banyak bahasa daerah di Indonesia berada di ambang kritis, semakin sulit untuk “hidup”, bertahan, berfungsi dan terwaris secara utuh, belum lagi dengan ancaman hegemonidan dominasi beberapa bahasa nasional dan internasional yang semakin mendesak bahasa-bahasa minoritas”. Kondisi tersebut sangatlah memprihatinkan karena budaya yang hilang akan turut menghilangkan penanda verbal daerah. Jika kondisi tersebut terus dibiarkan tanpa adanya upaya untuk mempertahankan ataupun melestarikannya, MAS yang ada di kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara akan kehilangan sebuah warisan leluhur, jati diri dan identitas yang sangat berharga. Untuk itu peneliti merasa penting dan sangat tertarik untuk melakukan penelitian guna mengungkap kembali makna dan nilai

filosofis dalam MAS yang terdapat di Kecamatan Kayangan Lombok Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan kategori leksikon dalam tradisi Maulid Adat Bayan, kemudian menemukan makna dan keterkaitan leksikon Maulid Adat Bayan, serta merivitalisasi bahasa yang menandai tradisi MAB sebagai suplemen bahan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis lingkungan di SMA. Penelitian ini menggunakan teori ekolinguistik, morfologi, semantik dan kebudayaan. Sedangkan teori yang peneliti gunakan dalam mengidentifikasi penanda verbal dalam Maulid Adat Salut adalah kebudayaan, serta semiotika. Penelitian yang telah dilakukan oleh prasetia berhasil menemukan bentuk leksikon yang digunakan dalam prosesi MAB yaitu bentuk dasar dan kompleks, serta menemukan kategori nomina biotik dan abiotik. Kemudian makna yang ditemukan dalam penelitian tersebut meliputi makna dan keterkaitan terhadap agama alam dan sosial. Serta MAB berfungsi untuk meningkatkan hubungan baik dengan sesama sehingga dapat dinyatakan bahwa proses MAB sebagai penuntun masyarakat dalam berperilaku di lingkungan masyarakat agar senantiasa berbuat baik.

Persamaan dalam penelitian yang peneliti angkat yaitu, sama-sama meneliti maulid adat, bedanya terletak pada lokasi penelitian yang dilakukan yaitu prasetia melakukan penelitiannya pada masyarakat adat bayan desa bayan kecamatan bayan, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada masyarakat adat salut kecamatan kayangan.

Berbeda halnya dengan penelitian

yang akan peneliti angkat yaitu, peneliti melakukan penelitian di masyarakat adat Salut, Desa Salut Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara. Selain itu penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan untuk mengidentifikasi arti dan tujuan dari maulid adat Salut. Selain itu tujuan lain dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi bentuk penanda verbal serta makna yang terdapat dalam penanda verbal pada prosesi Maulid Adat Salut.

Bulan Rabi'ul awal khususnya bagi umat Islam, diperingati sebagai bulan kelahiran Nabi Muhammad saw., atau dikenal dengan maulid Nabi. Berbagai kegiatan pun dilaksanakan, ada masyarakat memanfaatkannya untuk acara *ngurisan* (potong rambut) bagi bayinya yang baru lahir, ada juga yang melakukan khitanan anaknya untuk mengambil barokah dari datangnya bulan kelahiran Baginda Nabi saw. serta acara merangkat (menikah) bagi pasangan muda mudi yang sudah cukup umur atau bagi yang sudah mampu membina rumah tangga.

Hal berbeda yang dilakukan oleh masyarakat adat Salut Kabupaten Lombok Utara yaitu, di mana tradisi maulid selama dua hari. Hari pertama adalah hari persiapan bahan makanan dan piranti upacara lainnya yang dikenal dengan istilah *kayu aiq*. Sementara pada hari kedua disebut *mbisoq meniq*, *penampahan*, dan *do'a makan bersama* yang dipusatkan di dalam mesjid kuno Salut.

Prosesi pelaksanaan maulid adat Salut dilaksanakan berdasarkan perhitungan *Sareat* (syari'at) adat Masyarakat adat Salut.

Charless Morris mengatakan

Semantik adalah cabang penyelidikan yang mengkaji hubungan formal diantara satu tanda dengan tanda-tanda yang lain. Dengan kata lain, karena hubungan-hubungan formal ini merupakan kaidah-kaidah yang mengendalikan turunan dan interpretasi. Selain itu Verhaar (2010:97) juga mengatakan semantik adalah bidang ilmu yang mengkaji makna.

Secara definitif, menurut Paul Copley dan Litza Janz (2002:4) semiotika berasal dari kata *same*, bahasa Yunani, yang berarti penafsir tanda. Literatur lain menjelaskan bahwa semiotika berasal dari kata *semeion*, yang berarti tanda. Dalam pengertian yang lebih luas, sebagai teori, semiotika berarti studi sistematis mengenai produksi dan interpretasi tanda, bagaimana cara kerjanya, apa manfaatnya terhadap kehidupan manusia.

Kehidupan manusia dipenuhi oleh tanda, dengan perantara tanda-tanda proses kehidupan menjadi lebih efisien, dengan perantara tanda-tanda berkomunikasi dengan sesamanya, sekaligus mengadakan pemahaman yang lebih baik terhadap dunia, dengan demikian manusia adalah *homo semioticus*.

Duranti (1997:26) mengemukakan, *there is a linguistic homology at work here. To know a culture is like knowing a language. They are both mental realities. Furthermore, to describe a culture is like describing a language. Hence, the goal of ethnographic descriptions is the writing of "cultural grammar"*.

Mencermati pendapat Duranti di atas, dapatlah dikemukakan di sini bahwa mengetahui budaya sama

halnya mengetahui bahasa. Keduanya merupakan realitas mental.

Selanjutnya, mendeskripsikan suatu budaya sama halnya dengan mendeskripsikan bahasa. Oleh karena itu tujuan etnografi adalah untuk menuliskan "grammar budaya". Mauss (dalam Duranti, 1997:26), mengatakan hubungan budaya dan bahasa dalam hal ini sangatlah erat bila ditinjau dari proses sosialisasinya yang terjadi dimana bahasa merupakan sesuatu yang membentuk pikiran dan tingkahlaku seseorang dalam berbicara, berpikir dan bertindak sehingga diterima oleh masyarakat luas, dimana hal ini merupakan budaya, yaitu dengan melihat tanda-tanda linguistik dapat menjelaskan adanya perbedaan status sosial yang dipergunakan oleh kelompok-kelompok tertentu.

Bahasa dengan budaya mempunyai hubungan yang erat sekali. Mereka saling mempengaruhi, saling mengisi, dan berjalan berdampingan. Hubungan mendasar antara keduanya adalah bahasa harus dipelajari dalam konteks budaya dan budaya dapat dipelajari melalui bahasa (Sukri, 2008:49). Jadi, melalui bahasa, manusia dapat menyesuaikan diri dengan adat istiadat, tingkah laku, tata krama masyarakat dan sekaligus membaurkan dirinya dalam masyarakat. Akan tetapi, bersandingnya bahasa dan budaya tidak serta merta menimbulkan keharmonisan. Jika salah satunya mendominasi maka itu juga merupakan persoalan yang sangat perlu untuk diperhatikan.

METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif

kualitatif, yaitu peneliti mendeskripsikan data dalam bentuk kata-kata. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti datang ke lokasi penelitian kemudian melakukan observasi secara langsung serangkaian acara maulid adat salut.

Selain itu, peneliti juga mewawancarai narasumber yang berkompeten dibidangnya yaitu mangku (ketua adat) dan penghulu masyarakat adat salut di desa salut kecamatan kayangan kabupaten lombok utara. Selain itu peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi agar lebih memudahkan dalam mengidentifikasi serta menganalisis data yang diperoleh.

Adapun pendokumentasian dilakukan yakni (1) dengan kamera (*audio visual*) untuk merekam prosesi, gambar/foto, suara pada saat ritual berlangsung; (2), perekaman suara informan saat wawancara berlangsung. Selain itu peneliti juga menggunakan teknik catat saat melakukan wawancara. Kemudian agar menghindari kesalahan dalam mengidentifikasi data, maka rekaman tersebut diubah kedalam bentuk transkrip.

Tahapan transkripsi data meliputi; (1) menyalin data rekaman ke dalam bahasa tulis; (2) menerjemahkan data; (3) mendeskripsikan hal-hal terkait dengan Maulid Adat Salut yang diperoleh dari informan dalam bentuk rekaman, meliputi; pengertian Maulid adat salut, tujuan maulid adat salut dan juga piranti-piranti pendukung yang terdapat saat berlangsungnya acara Maulid Adat Salut.

Analisis data ini akan mengikuti tahapan-tahapan berikut: *Pertama*,

mengidentifikasi data berdasarkan hasil-hasil temuan; *Kedua*, mengklasifikasi data verbal yang meliputi, (1) bahasa yang digunakan; menganalisis data yang telah terakumulasi untuk menentukan simbol-simbol; *Ketiga*, mengklasifikasikan data penanda verbal yang meliputi; (1) pelaku ritual; (2) busana yang digunakan; (3) aksesoris; (4) properti (benda-benda adat); (5) latar; *Keempat*, menganalisis makna simbol yang terdapat pada aspek-aspek tersebut di atas. *Kelima* membuat uraian dalam bentuk deskriptif-kualitatif; *Keenam*, pembahasan hasil penelitian. *Ketujuh*, menarik simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bulan Rabi'ul awal khususnya bagi umat Islam, diperingati sebagai bulan kelahiran Nabi Muhammad saw., atau dikenal dengan maulid Nabi. Berbagai kegiatan pun dilaksanakan, ada masyarakat memanfaatkannya untuk acara *ngurisan* (potong rambut) bagi bayinya yang baru lahir, ada juga yang melakukan khitanan anaknya untuk mengambil barokah dari datangnya bulan kelahiran Baginda Nabi saw., serta acara merangkat (menikah) bagi pasangan muda mudi yang sudah cukup umur atau bagi yang sudah mampu membina rumah tangga.

Hal berbeda yang dilakukan oleh masyarakat adat salut kabupaten lombok utara yaitu, dimana tradisi maulid selama dua hari. Hari pertama adalah hari persiapan bahan makanan dan piranti upacara lainnya yang dikenal dengan istilah "kayu aiq". Sementara pada hari kedua disebut *mbisoq meni*, *penampahan*, dan do'a

makan bersama yang dipusatkan di dalam mesjid kuno Salut. Prosesi pelaksanaan maulid adat Salut dilaksanakan berdasarkan perhitungan *Sareat* (syari'at) adat Masyarakat Adat Salut.

Adat lebih di artikan sebagai adab dalam tata cara yang dilakukan dalam menghadap sang pencipta atau dalam melakukan ibadah. Masyarakat adat salut percaya bahwa dalam melakukan ibadah haruslah memandang tinggi baik itu manusia ataupun tuhan ataupun penghormatan terhadap orang yang di anggap penting dan tetap memandang rendah diri sendiri sebagai makhluk ciptaan tuhan, tidak sombong. Kemudian maulid adat salut adalah bentuk penghambaan atas ajaran agama, namun dilaksanakan tidak secara islami dikarenakan pada zaman dulu sulitnya masyarakat melakukan kegiatan keagamaan sebab penjajahan kerajaan hindu selalu mengintai.

Maulid Adat Salut bertujuan untuk memperingati hari lahirnya Nabi Muhammad SAW. Dalam maulid adat salut prosesi acara dilakukan selama dua hari. Hari pertama yaitu penyerahan hasil bumi berupa beras, ketan, kelapa, kayu, gula merah, sirih, kapur, pinang, tembakau kepada *inan meniq*. Hari pertama ini juga dikenal dengan sebutan *merembun*. Hasil bumi tersebut diserahkan kepada *inan meniq* yang kemudian akan di olah untuk disajikan pada acara puncak atau hari kedua yang biasa disebut sebagai *merowah*.

Penanda Verbal dalam Maulid adat Salut

Dalam melakukan penelitian,

adapun data yang telah diperoleh peneliti berupa pendanda verbal akan dijelaskan satu persatu seperti yang dilampirkan berikut ini.

Peresean

Peresean adalah permainan rakyat yang dilakukan oleh dua orang petarug atau yang biasa disebut sebagai *pepadu*. *Peresean* dilakukan sebagai bentuk hiburan untuk menyambut hari kelahiran Nabi dan juga untuk mengelabui penjajah Bali yang pada saat itu menjajah Salut sehingga tidak ketahuan bahwa masyarakat sedang merayakan maulid Nabi, melainkan hanya sedang melakukan hiburan rakyat. *Peresean* dilakukan pada hari pertama maulid adat di selenggarakan selepas isya.

Mbisog Meniq

Mbisog meniq yaitu ritual mencuci beras secara bersama-sama, dilakukan secara berbaris memanjang dan tidak boleh saling mendahului. Hal ini memiliki arti bahwa budaya antri haruslah dijunjung tinggi agar terjadinya ketertiban guna memberikan rasa nyaman, aman dan rasa keadilan bagi semua masyarakat. Pada prosesi ini juga memiliki arti bahwa beras yang sudah di tanam, kemudian tumbuh dan di panen lalu dicuci adalah bentuk rasa kesyukuran terhadap sang pencipta atas rejeki yang sudah diberikan.

Mencuci beras juga bermakna bahwa para leluhur terdahulu sudah sadar akan kebersihan, yaitu sebelum memasak beras haruslah terlebih dahulu disucikan dan dibersihkan agar terhindar dari kotoran yang menyebabkan penyakit bagi kesehatan. Prosesi *mbisok menik*

dilaksanakan pada hari kedua pagi hari, yaitu sebelum beras di masak. Kemudian yang bertugas mengatur jamuan pada maulid adat salut disebut *inan meni*. Sedangkan nasi yang sudah dimasak maka perempuan yang bertugas menjaga dan mengatur serta mempersiapkannya untuk dibawa ke mesjid kuno disebut *inan nasi*.

Bedus Mundung

Bedus Mundung adalah kambing jantan berwarna hitam. Dalam prosesi maulid adat salut, wajib hukumnya memotong kambing jantan dan tidak dapat diganti menggunakan kambing betina. Kambing jantan merupakan simbol benih penghidupan manusia, cikal bakal manusia yaitu dari sel sperma laki-laki. Kemudian warna kambing jantan haruslah berwarna hitam (mistis), hal ini menandakan kekuatan ilmu yang dimiliki oleh sang mangku/penghulu.

Praja

Praja adalah lelaki atau anak keturunan mangku. Praja dihiasi kembang atau payas guna mengelabui anak agung pada zaman itu agar tidak ketahuan bahwa masyarakat tidak sedang merayakan maulid melainkan sedang merayakan pernikahan (karena dihias mirip pengantin). Pada awalnya dulu praja diwakilkan oleh laki-laki dan perempuan. Namun seiring perkembangannya, praja hanya dilakukan oleh laki-laki. Hal ini memiliki alasan bahwa perempuan banyak halangannya (dalam keadaan tidak suci atau haid) maka haram hukumnya menaiki tempat ibadah, selain itu makna yang terkandung juga dalam ajaran agama islam, perempuan sebaiknya melakukan ibadah sholat

dalam rumah dan tidak diwajibkan naik ke mesjid. Praja dihiasi menggunakan kembang *srinatayang* berwarna kuning yang bertujuan untuk semakin mengelabui penjajah bali pada masa penjajahan dahulu kala. Namun makna lain juga dapat dikaji dari penggunaan kembang sebagai hiasan yang diletakkan di kepala praja yaitu bentuk kebesaran seorang pangeran atau putra dari mangku adat.

Dulang sanganan

Dulang sanganan berisi olahan panganan yang terbuat dari beras ketan. Yang pada intinya harus ada panganan (dodol) hitam dan putih serabi dan kelepon. Simbol panganan merupakan wujud kesyukuran rakyat atas keberhasilan panen. Dulang panganan yang sudah dibuat dibungkus menggunakan daun pisang berwarna hijau kemudian diikat menggunakan ancak. Hal ini berarti bahwa leluhur adat salut pada zaman itu sudah paham akan pentingnya kebersihan pada makanan yang sudah di olah, haruslah tertutup rapat agar tetap higienis. Selain itu juga ramah lingkungan dan juga praktis langsung bisa dibawa/di tenteng menuju mesjid kuno. Petugas yang bertugas menata dan mempersiapkan makanan ini disebut *tukang ageq*.

Ancak

Ancak adalah piring berbentuk segi empat yang terbuat dari anyaman bambu. digunakan sebagai piring berfungsi untuk meletakkan makanan di atasnya yang sudah dibungkus menggunakan daun pisang terlebih dahulu. Jumlah lidi dalam pembuatan ancak yaitu sebanyak 12 buah dan dimaknai sebagai rukun 12. Selain itu,

bentuk ancak yang terbuat dan berbentuk segi empat dengan dua buah lidi yang melintang bertentuk huruf X serta ditengahnya ada satu lidi yang melintang, juga dapat dimaknai sebagai arah mata angin dan juga arah kiblat.

Dupayan

Dupayan adalah dupa yang dibakar di atas wadah yang terbuat dari tanah liat. Dupa dibakar di dalam mesjid kuno, berfungsi sebagai pengharum ruangan. Leluhur masyarakat adat salut memiliki keyakinan bahwa dalam beribadah sang pencipta akan lebih cepat menerima doa atau permohonan apabila dalam melaksanakan ibadah dalam keadaan bersih dan wangi. Namun sekarang sudah diganti menggunakan gula merah.

Mamaq

Mamaq yaitu kegiatan memakan sirih pinang saat acara maulid adat salut berlangsung. Hal ini sebagai tanda persaudaraan dan ucapan selamat datang. Selain itu warna hijau dari daun sirih menyimbolkan kekerabatan, gambir sebagai simbol semangat, kapur disimbolkan tulang adat atau kekuatan atau kelahiran, kemudian tembakau berarti ketulusan. Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan mamaq atau sirih pinang menandakan persaudaraan karena warna yang dihasilkan dari mengunyah sirih pinang adalah warna merah yang berarti simbol persaudaraan.

Dulang Kayuq

Dulang kayuq adalah wadah yang berbentuk bulat pipih dan disangga

oleh satu kaki di tengahnya. Alat ini merupakan wadah yang digunakan untuk menaru kain putih pembungkus tiang mesjid kuno salut. Kain putih digunakan untuk menghias masing-masing tiang yang berjumlah empat tiang di dalam mesjid kuno. Warna putih pada kain pembungkus tiang bermakna suci bersih. Artinya dalam melakukan ibadah, tempat ibadah yang digunakan haruslah dalam keadaan suci dan bersih. apabila prosesi maulid adat selesai, maka hiasan kain pada tiap-tiang juga akan dilepaskan.

Pakaian adat

Dalam prosesi acara maulid adat juga harus menggunakan pakaian adat. Hal ini juga agar lebih mudah mendadai pranata-pranata adat yang ada dilingkungan masyarakat adat salut. Pranata adat yang menduduki jabatan sebagai mangku atau kepala wilayah adat, maka harus menggunakan pakaian adat hitam dan sapuq serta *kereng tinggi* bermotif batik. Sedangkan pranata adat yang menduduki jabatan sebagai santri mulia yang terdiri dari penghulu, ketib (khotib), mudin (muadzin) haruslah menggunakan pakainya serba putih.

Adapun penanda verbal yang dapat di telaah dalam masing-masing perangkat pakaian yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. *Sapuq* adalah pengikat kepala yang terbuat dari kain, memiliki motif batik. setiap masyarakat yang ikut dalam prosesi maulid adat salut haruslah menggunakan *sapuq*. Sapuq digunakan karena pada zaman penjajahan bali dahulu masyarakat mengelabui penjajah

menggunakan sapuq karena mirip dengan pakaian adat bali. Sapuq digunakan sebagai pengganti peci. Namun meskipun begitu tidak mengurangi nilai dari tujuan prosesi maulid adat itu di laksanakan. Leluhur adat salut terdahulu memiliki keyakinan bahwa tali sapuq yang yang diikatkan dikepala dan berdiri bersidiri atau alif yang berarti tuhan itu satu.

2. *Dodot atau kereng tinggi* adalah kain panjang yang menjuntai, di lilitkan melingkar dari bawah pusar. *Dodot* atau *kereng* memiliki simbol mengapa laki-laki harus menutup bagian bawah saja, karena dalam agama islam bahwa aurat laki-laki dimulai dari bagian perut bawah pusar hingga mata kaki. Kemudian makna yang terkandung juga manusia di hadapan sang pencipta tidak ada kuasa apapun atau kecil sehingga selalu kebawah (dalam arti haruslah rendah hati, rendah diri) baik dalam hubungannya dengan sesama manusia ataupun dengan sang pencipta.

Gerantung Nina gerantung Mama

Gerantung Nina gerantung Mama adalah alat musik yang digunakan untuk mengiringi prosesi maulid adat dalam acara peresean. Gerantung terbuat dari besi kuningan yang berbetuk bulat dan mengeluarkan bunti nyaring. Antara gerantung nina dan gerantung mama, tidak boleh disimpan dalam satu tempat. Hal ini masih menjadi perdebatan dalam pemuka adat. Gerantung nina disimpan di Salut timur, kemudian gerantung mama disimpan di Salut

Barat. Gerantung nina lebih besar ukurannya dikarenakan masyarakat adat salut percaya dalam ajaran islam perjuangan perempuan lebihlah besar perjuangan perempuan dibandingkan laki-laki. Kemudian ketaatan anak terhadap orang tua tiga kali lebih besar kepada ibu dibandingkan kepada laki-laki atau ayah. Sedangkan pejabat atau orang yang bertugas memainkan gerantung atau gong disebut sebagai *batur gong*.

Mejid Kuno

Apabila di bayan terdapat mesjid kuno, maka di desa adat salutpun juga terdapat mesjis kuno. Bedanya pada mesjid kuno yang terdapat di bayan digunakan pada saat hari-hari besar keagamaan seperti hari raya dan maulid. Sedangkan pada mesjid kuno masyarakat adat salut, hanya ndigunakan saat prosesi maulid adat saja. Selebihnya tidak digunakan. Mesjid kuno bayan dan salut tidak terdapat perbedaan yang begitu mencolok yaitu bangunan yang terbuat dari bambu sebagai dinding dan atapnya. Hanya sajaperbedaannya terletak pada mimbar mesjid. Jika pada mesjid kuno bayan terukir kepala ayam yang berbadan naga, sedangkan pada mesjid kuno salut terukir

Tiang Empat atau Soko Guru atau Tiang Agung

Tiang empat atau soko guru atau tiang agung adalah tiang yang terbuat dari kayu yang digunakan sebagai penyangga dalam mesjid kuno. Yang merupakan simbol empat sahabat Nabi Muhammad yaitu Abu Bakar, Umar, Usman, Ali. Yang menyebarkan agama islam setelah meninggalnya nabi muhammad. *Soko*

tunggal yang disangga oleh empat tiang sebelumnya (soko guru) yang memiliki simbol satu atau Allah Swt. Bermakna bawa ajaran yang diajarkan oleh sahabat nabi tujuan akhirnya akan tetap kembali kepada Allah Swt.

Pranata adat

Pranata atau struktur pemerintahan adat adalah pejabat adat yang menduduki jabatan serta peranan penting dalam menjalankan tugas yang di emban. Pranata adat tidak begitu banyak jumlahnya seperti yang terdapat pada pranata adat di Bayan.

Bidang Agama:

- a. Tuag turu atau pemuka agama yaitu perangkat pemerintahan yang ditugaskan untuk menyebarkan agama islam, memberi khotbah dan lain sebagainya (ketip, khotib yang dalam acara maulid adat salut berbaju putih bersapuk putih).
- b. Ketip khotib yang membaca khotbah.
- c. Mudin yaitu muadzin yang bertugas adzan

Bidang Hukum:

Pranata yang bertugas menjaga satu kesatuan dan pertahanan wilayah adat disebut sebagai Mangku. Adapun mangku yang terdapat pada masyarakat adat salut yaitu terdiri atas 3 mangku sebagai berikut :

- a. Mangku daya yang bertugas menjaga hutan.
- b. Mangku tengak/gumi yang menjaga aktifitas di pertanian atau perkampungan.
- c. Mangku lauq menjaga wilayah sebelah utara atau laut.

Semua mangku dalam prosesi maulid adat salut menggunakan baju

berwarna hitam dan berkain batik. Hal ini juga menyibolkan kekuasaan yang di emban. Selain ditandai dengan pakaian yang dikenakan, pranata adat juga dapat di lihat fungsi serta jabatannya dari posisi duduk pada saat prosesi Maulid Adat Salut. *Amben atas* atau serambi tengah merupakan posisi yang diduduki oleh *tuag turu* dan *santri mulia*. *amben tengaq* atau serambi tengah merupakan posisi tempat duduk dari para mangku. Kemudian *amben bawaq* diduduki oleh *batur gong* atau tukang penabuh gong gerantung. Dari penanda verbal atas posisi duduk yang ditampilkan pada prosesi maulid adat salut tersebut dapat dimaknai bahwa jabatan pranata atau pejabat pemerintahan juga dalam tatanan masyarakat jelaslah akan berbeda susunan atau tananannya dalam bersoial. Semakin tinggi jabatan ayang di emabn maka semakin terpondanglah ia dalam kehidupan bermasyarakat.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Maulid adat salut adalah aspek budaya yang masih bertahan hingga sekarang yang semakin tahun akan punah jika tata cara serta keberadaannya tidak diperlihatkan dan diceritakan kepada anak cucu. Maulid adat adalah prosesi keagamaan yang dilakukan untuk memperingati hari lahirnya Nabi Muhammad dengan cara adat atau adab budaya yang telah dipengang oleh leluhur adat Salut.
2. Hasil idenfikasi penada verbal

yang terdapat dalam prosesi maulid adat salut sangatlah kaya akan filosis. hal ini dapat di lihat dari penanda verbal *mbisoq meni q* yaitu penanda verbal akan pentingnya menjaga kebersihan terhadap makanan dengan mencuci beras, *bedus mendung* adalah penanda verbal yang mendakan bahwa cikal bakal manusia itu berasal dari benih laki-laki, *ancaq* adalah penanda verbal yang menandakan bahwa makanan haruslah dijaga kebersihannya dan hegeinitasnya serta dalam hidup atau beribadah haruslah berdasarkan rukun 12 dan juga mengarah pada kiblat, *mamaq* adalah bentuk persaudaraan tanpa membedakan suku agama dan ras, *dulangan sanganan* adalah penanda verbal yang menandakan rasa kesyukuran rakyat atas keberhasilannya menanam dan memanen segala bentuk hasil bumi, *dulang kayuq* yang berarti dalam melakukan ibadah, masyarakat atau hampa dari sang pencipta haruslah tetap menjaga tempat peribadatnya, *dupayan* adalah simbol dalam menghadap sang pencipta atau berdoa seorang haruslah dalam keadaan wangi dan bersih sehingga doa yang dipanjatkanpun akan cepat terakbul.

Saran

Berikut saran peneliti.

1. Deskripsi maulid adat salut ini merupakan deskripsi makna dan tujuan. Penulis berharap akan saran yang membangun guna memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam penelitian. Dan juga bagi peneliti berikutnya dapat

mengkaji dari segi lainnya sehingga masih dalam ruang lingkup kajian yang sama.

2. Kajian penelitian dalam terminologi penanda verbal dalam maulid adat salut diharapkan ada penelitian lanjutan, terkait dengan itu agar masyarakat dapat terus mempertahankan serta melestarikan buya lelut guna menerapkan filosofi-filosofi yang terkandung dalam kehidupan masyarakat dan beragama.

DAFTAR PUSTAKA

- Duranti, A. 1997. *Linguistik Antropology*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Mahsun. 2011. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mbete, Aron Meko. 2003. *Bahasa dan Budaya Lokal Minoritas "Asal Muasal Ancaman Kepunahan dan Ancangan Pemberdayaan dalam Kerangka Pola Ilmiah Pokok Kebudayaan*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Mahsun. 2006. *Metode Penelitian Bahasa, Tahapan Strategis, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Sastra dan Cultural Studies (Representasi Fiksi dan Fakta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.